

LAPORAN KASUS INFESTASI HAEMOPROTEUS SP.
PADA BEBERAPA JENIS BURUNG

Sumiaty, Suardi

PENDAHULUAN

Wilayah Indonesia Bagian Timur masih kaya akan hewan-hewan liar terutama burung, yang pada saat ini telah dilakukan suatu penangkaran dan merupakan salah satu komoditi dari pada subsektor peternakan unggas. Khususnya di daerah kecamatan Passo, Ambon terdapat suatu peternakan yang melakukan penangkaran burung secara intensif dengan sasaran utamanya adalah komoditi export.

Beberapa jenis burung yang berhasil dikembangkan antara lain; burung Betet, Nuri, Kasturi dan Perkici. Namun demikian penangkaran tersebut masih banyak menemui beberapa kendala yang salah satunya adalah masalah penyakit menular yang dapat menimbulkan kematian yang cukup tinggi.

Salah satu penyakit tersebut adalah adanya infestasi Haemoproteus sp., penyakit tersebut dalam perkembangannya memerlukan induk semang antara yaitu beberapa jenis serangga antara lain; Hipobosca sp., Culicoides sp., nyamuk.

Burung yang terinfeksi penyakit tersebut menunjukkan gejala klinis tidak mau makan, anemia. Salah satu cara terbaik untuk pencegahan timbulnya penyakit tersebut adalah dengan mengadakan pemberantasan terhadap induk semang antara tersebut diatas.

KEJADIAN KASUS

Ter kirim ke laboratorium Balai Penyidikan Penyakit Hewan wilayah VII Ujung Pandang berupa preparat ulas darah dari 4 jenis burung berjumlah 68 buah, dengan rincian sebagai berikut:

- KJ (kasturi jalak) 9 ekor
- BT (betet timor) 4 ekor
- KM (kasturi merah) 16 ekor
- NT (nuri ternate) 11 ekor
- V (perkici violet) 10 ekor
- P (perkici hijau) 13 ekor
- D (perkici desmares) 3 ekor
- BS (betet sulawesi) 2 ekor

Sampel tersebut diterima di BPPH wilayah VII pada tanggal 6 Juni 1991 melalui Balai Karantina Kehewan wilayah V Ujung Pandang pada unit kerja pelabuhan Ambon. Sejarah penyakit yang dilaporkan antara lain adanya kematian 3 ekor burung perkici desmares.

PEMERIKSAAN PARASITOLOGI

Di laboratorium Parasitologi dilakukan pemeriksaan mikroskopis dengan pewarnaan giemza, dari pemeriksaan tersebut dapat ditemukan parasit darah Haemoproteus sp. dengan perincian sebagai berikut:

Jenis burung	jumlah sampel	pos	%
perkici hijau	13	1	1,3
kasturi merah	16	3	18,7
betet sulawesi	2	1	50,0
betet timor	9	-	0
nuri ternate	4	-	0
perkici violet	11	-	0
perkici desmares	10	-	0
	3	-	0
jumlah	58	5	8,6

Dengan adanya ditemukannya parasit *Haemoproteus* sp. pada pemeriksaan preparat ulas darah dari beberapa ekor burung tersebut maka kemungkinan besar 3 ekor burung yang mati tersebut diatas disebabkan karena investasi *Haemoproteus* sp.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Penyebab kematian burung tersebut diatas adalah adanya investasi *Haemoproteus* sp.
2. Pada tingkat kematian yang cukup tinggi jelas sangat merugikan peternak. Oleh karena itu keberadaan laboratorium sangat diperlukan.
3. Pemberantasan vector serangga perlu ditingkatkan untuk mencegah timbulnya penyakit yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

Ketut Mastra dkk. (1991); Infestasi *Haemoproteus culumbae* pada burung merpati di kabupaten Tabanan. Bulletin Veteriner. Edisi Juli-September. BPPH wilayah VI Denpasar.

Soulsby E.J.L. (1974); Helminth, Arthropoda and Protozoa of domestic animals. sixth edition. London.